

Membaca Intensif

Usep Kuswari



Hakikat membaca Intensif

- Membaca intensif atau *intensif reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut.
- Membaca intensif bukanlah hakekat keterampilan-keterampilan yang terlihat yang paling diutamakan atau yang paling menarik perhatian kita, tetapi hasil-hasilnya.; dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara di atas kertas.



Aspek-aspek Membaca

1. Keterampilan mengenali kata
2. Keterampilan mengenali tanda baca
3. Keterampilan memahami makna tersurat yang dirinci lagi menjadi:
 - Keterampilan memahami makna kata
 - Keterampilan memahami makna frase
 - Keterampilan memahami makna kalimat
 - Keterampilan memahami makna paragraf
 - Keterampilan memahami makna subbab
 - Keterampilan memahami makna bab



4. Keterampilan membaca kritis, yang dirinci lagi menjadi:

- Kemampuan menemukan ide pokok/gagasan utama bacaan secara tersirat
- Kemampuan menemukan tema cerita
- Kemampuan membuat kesimpulan bacaan
- Kemampuan menganalisis fakta-fakta penunjang
- Kemampuan mengorganisasikan fakta-fakta
- Kemampuan membedakan fakta dan opini
- Kemampuan membedakan realitas dan fantasi
- Kemampuan menemukan unsur-unsur propaganda
- Kemampuan menemukan latar belakang tujuan pengajaran
- Kemampuan meramalkan dampak
- Kemampuan menilai kesesuaian antara judul dan pengembangan karangan



5. Kemampuan membaca kreatif, yang terdiri dari:

- Kemampuan membuat ringkasan
- Kemampuan membuat outline (kerangka karangan)
- Kemampuan menyusun resensi
- Kemampuan menerapkan isi bacaan dalam konteks sehari-hari
- Kemampuan membuat essai balikan.



KLASIFIKASI MEMBACA

1. Membaca nyaring

- Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca bersama-sama dengan orang lain dalam menangkap makna sebuah tulisan. Membaca nyaring dibedakan menjadi dua tipe:
 - Membaca sebagai pengujian demi kepentingan orang lain.
 - Membaca sebagai kegiatan komunikasi atau sebagai kesenangan dan kegembiraan

• 2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan keterampilan membaca yang sebenarnya, sebagai keterampilan mengubah wujud tulisan menjadi wujud makna, sebagai keterampilan menangkap pokok-pokok pikiran dari bahan bacaan.



3. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

4. Membaca kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang bijaksana, penuh dengan tenggang rasa, evaluatif, dan analitis.

5. Membaca ide

Membaca ide merupakan jenis kegiatan membaca yang ingin mencari dan memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan.



Jenis-jenis Membaca

1. Membaca nyaring/mekanis
2. Membaca dalam hati, mencakup:
 - a. Membaca ekstensif terdiri dari:
 - membaca survey
 - membaca sekilas
 - membaca dangkal
 - b. Membaca intensif terdiri dari:
 - (1) membaca telaah isi, dibagi menjadi:**
 - membaca teliti
 - membaca pemahaman
 - membaca kritis
 - membaca ide
 - (2) membaca telaah bahasa, dibagi menjadi:**
 - membaca bahasa
 - membaca sastra



Membaca dalam Hati

- a) Membaca ekstensif
- b) Membaca intensif

Membaca Ekstensif:

- Artinya membaca secara luas.
- Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.
- Pengertian atau pemahaman yang bertaraf relatif rendah, karena saking banyaknya bacaan seperti surat kabar, majalah, buku bacaan ringan, dan sebagainya.



Membaca Ekstensif

- (1) Membaca survei (survey reading)
- (2) Membaca sekilas (skimming)
- (3) Membaca dangkal (superficial reading)
(Broughton cs dari Tarigan, 1983).



Membaca survei

- ❑ Yang dilakukan pembaca dalam membaca survei adalah meneliti terlebih dahulu apa-apa yang akan ditelaahnya.
- ❑ Pembaca mensurvei bahan bacaan yang akan dipelajari, yang akan ditelaah, dengan jalan:
 - a) memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku-buku;
 - b) melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan;
 - c) memeriksa, meneliti bagan, skema, outline buku yang bersangkutan.
- ❑ Kecepatan serta ketepatan dalam mensurvei bahan bacaan ini sangat penting, karena turut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam studinya.
- ❑ Latar belakang pandangan serta ilmu pengetahuan seseorang turut menentukan tepat atau tidaknya, cepat atau lambatnya mensurvei bahan bacaan yang diinginkan.



Membaca sekilas

- ❑ Membaca sekilas atau skimming adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Kalau harus melakukannya, maka kita akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti serta menyelesaikan bacaan yang diinginkan.
- ❑ Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas, yaitu: a) untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat; b) untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan; c) untuk menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan (Albert, 1961 dalam Tarigan, 1983).
- ❑ Memang harus disadari benar bahwa membaca sekilas merupakan suatu keterampilan yang sangat berfaedah. Seperti halnya kita tidak membaca buku kata demi kata, maka dalam membaca sekilas pun kita tidak perlu membaca segala sesuatu, tetapi yang penting-penting saja. Dalam penerapannya yang baik, membaca sekilas menuntut suatu keaktifan dan keseksamaan untuk mengetahui apa yang dicari serta bagaimana cara menghubungkan apa yang telah ditemui dengan apa-apa yang telah kita ketahui sebelumnya.

Membaca Dangkal

- ❑ Membaca dangkal atau superficial reading pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan.
- ❑ Membaca superficial ini biasanya dilakukan bila kita membaca demi kesenangan, membaca ringan yang mendatangkan kebahagiaan di waktu senggang; misalnya cerita pendek, novel ringan, dan sebagainya.
- ❑ Dalam membaca seperti ini tidak dituntut pemikiran yang mendalam seperti halnya membaca karya-karya ilmiah. Dapat dilakukan dengan santai tetapi menyenangkan. (Broughton, 1982 dari Tarigan, 1983).



Membaca Intensif

- ❑ Yang dimaksud dengan membaca intensif atau intensif reading adalah. studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.
- ❑ Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dari teknik membaca intensif.
- ❑ Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya.
- ❑ Membaca intensif bukanlah hakekat keterampilan-keterampilan yang terlihat yang paling diutamakan atau yang paling menarik perhatian kita, tetapi hasil-hasilnya.; dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara di atas kertas.



Klasifikasi Membaca Intensif

- (1) Membaca telaah isi (*content study reading*)
- (2) Membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).



Membaca Telaah Isi

- ❑ Tujuan membaca telaah isi adalah untuk memperoleh sukses dalam memahami argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya; nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.
- ❑ Biasanya bahan untuk pemahaman atau telaah isi secara terperinci ini berupa teks yang amat singkat. Membaca intensif hakekatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 patah kata (yang dapat dibaca dalam jangka waktu dua menit dengan kecepatan kira-kira 5 patah kata dalam satu detik).
- ❑ Kecepatan membaca akan menurun kalau kedalaman serta keterperincian pemahaman semakin bertambah, semakin meningkat. Tetapi jangan pula kita lupakan bahwa ada faktor-faktor yang lain yang turut campur dalam hal ini. Salah satu faktor tersebut adalah kejelasan teks itu sendiri. Faktor yang lainnya lagi adalah pengenalan pembaca terhadap isi bacaan.



Membaca Telaah Isi

- ❑ Membaca telaah isi ini menuntut pembaca untuk terampil menelaah isi bacaan secara mendalam. Jadi membaca telaah isi suatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisannya, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan.
- ❑ Membaca telaah isi dapat kita bagi atas:
a) membaca teliti, b) membaca pemahaman, c) membaca kritis, dan d) membaca ide.

Membaca teliti

- ❑ Sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka seringkali kita perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang kita sukai.
- ❑ Jenis membaca teliti ini menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.
- ❑ Membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan antara lain: (a) survey yang cepat untuk memperhatikan/melihat organisasi dan pendekatan umum; (b) membaca secara seksama dan membaca ulang paragraf-paragraf untuk menemukan kalimat-kalimat judul perincian-perincian penting; dan (c) penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel.

Membaca Pemahaman

- Membaca pemahaman (reading for understanding) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: (a) Standar-standar atau norma-norma kesastraan (literary standards); (b) resensi kritis (critical review); (c) drama tulis (printed drama); dan (d) pola-pola fiksi (pattern of fiction) .
- Para penulis kreatif dalam bidang-bidang fiksi, drama, puisi, biografi, otobiografi, esei populer dan sebagainya, memiliki beberapa pengalaman hidup yang hendak disampaikannya kepada para pembaca.



- Sang pengarang ingin agar kita merasakan apa yang telah dirasakannya mengenai emosi kesetiaan sejati; dia ingin agar kita memahami kekuatan fakta dan visi kebenaran seperti yang telah dilihatnya dan dirasainya.
- Pengarang mengundang kita untuk melihat pengalaman-pengalaman yang nyata maupun yang imajinatif melalui matanya, mata seniman kreatif berbakat yang berkarya dengan kata-kata.
- Sebagai seniman kreatif maka sang pengarang sangat sensitif terhadap kekuatan dan keindahan kata-kata.
- Dia sadar benar-benar akan seluk beluk serta kepelikannya; dia memahami



- ❑ Agar tetap mendapat informasi mengenai apa yang difikirkan serta dituliskan oleh orang-orang besar dalam kehidupan, maka seseorang dapat membaca resensi-resensi kritis mengenai fiksi maupun nonfiksi.
- ❑ Tulisan-tulisan singkat seperti itu, yang biasanya dapat dibaca dalam beberapa menit, memiliki paling sedikit empat kegunaan, yaitu:
 - 1) mengetengahkan komentar-komentar mengenai kesegaran eksposisi ayau cerita, memberikan pertimbangan serta penilaian mengenai betapa baiknya tugas tersebut dilaksanakan, dipandang dari segi maksud dan tujuan sang pengarang;
 - 2) mengutarakan komentar-komentar mengenai gaya, bentuk serta nilai atau manfaat kesastraan umum bagian tersebut;
 - 3) memberikan suatu rangkuman pandangan, pendirian, atau *poin of view* (isi eksposisi atau suatu synopsis pola umum cerita yang secara seksama tidak dapat membeberkanb hasil-hasilnya;
 - 4) mengemukakan fakta-fakta untuk menunjang pertimbangan dan penilaiannya serta analisis isi dengan jalan mengutip atau menunjuk secara langsung pada karakter-karakter, situasi-situasi, dan bahkan halaman-halaman tertentu dalam buku atau artikel itu.



- Yang pertama adalah pada tingkatan aksi primitif, dimana hati penonton atau pemirsa bergetar karena ketegangan, kekejaman, sehingga menimbulkan keinginan besar untuk melihat betapa caranya hal itu dikeluarkan, diperankan. Pada tingkatan media ini media visual seperti komik-strip, gambar hidup, film televise, memang lebih mudah daripada membaca, karena sedikit imajinasi yang dibutuhkan.
- Yang kedua adalah tingkatan individual yang bersifat interaktif, dimana pembaca dapat menarik kesimpulan-kesimpulan, memvisualisasikan tokoh-tokoh, memproyeksikan akibat-akibat, serta mengadakan iterpretasi-iterpretasi kala dia membaca, membawa kesempurnaan pengalamannya sendiri pada bacaan itu.



Membaca kritis

- ❖ Kemampuan membaca pemahaman merupakan dasar bagi membaca kritis.
- ❖ Membaca kritis atau *critical reading* adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam eveluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.
- ❖ Membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam di bawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga (dan inilah yang lebih penting dalam masa-masa selanjutnya) menemukan alasan mengapa penulis mengatakan apa yang dilakukannya.
- ❖ Apabila seorang pembaca menemukan bukan hanya apa yang dikatakan, tetapi juga mengapa hal itu dikatakan. Selanjutnya, membaca kritis merupakan modal utama bagi para mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya. Kebanyakan mahasiswa telah mengalami praktek dalam membaca intensif, walaupun mungkin mereka tidak sadar dan mengetahuinya pada saat itu.

Tujuan Membaca Kritis

- Memahami maksud penulis;
- Memahami organisasi dasar tulisan;
- Menilai penyajian penulis/pengarang;
- Menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari.
- Meningkatkan minat baca, kemampuan baca dan berfikir kritis;
- Mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan;
- Membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius.



Membaca ide

- Membaca ide atau *reading for ideas* adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.
- Dalam hal ini ada suatu prinsip yang harus diingat selalu, yaitu bahwa suatu sumber yang kaya akan ide-ide merupakan dasar bagi komunikasi, dan bahwa anak-anak (dan kita juga) cenderung berbicara dan menulis dengan baik kalau mereka penuh dengan ide-ide.
- Agar kita dapat mencari, menemukan, serta mendapat keuntungan dari ide-ide yang terkandung dalam bacaan, maka kita harus berusaha membuat diri kita menjadi pembaca yang baik atau *a good reader*.



Membaca Telaah Bahasa

- Tujuan:
 - ❖ Memperbesar daya kata (*increasing word power*).
 - ❖ Mengembangkan kosa kata (*developing vocabulary*).



Beberapa Hal dalam Membaca Telaah Bahasa

Ragam-ragam Bahasa

- ❑ Bahasa formal atau bahasa resmi adalah bahasa yang dipakai pada saat-saat resmi oleh orang-orang yang dianggap mempergunakan bahasa yang terbaik; misalnya pidato kenegaraan, kuliah di perguruan tinggi, tajuk rencana Koran terkenal, esei dan kritik sastra, tulisan-tulisan akademis, tesis, disertasi, buku-buku pegangan, khotbah-khotbah resmi.
- ❑ Bahasa informal atau bahasa tidak resmi adalah bahasa yang dipakai pada situasi-situasi tidak resmi. Lebih banyak dipakai secara lisan daripada secara tulisan, misalnya bahasa-bahasa yang kita pakai dalam lingkungan keluarga, bercakap-cakap dengan teman-teman, bahasa surat-surat antara orang-orang dengan teman-teman baik, dalam buku harian.
- ❑ Bahasa formal dan bahasa informal ini diklasifikasikan sebagai bahasa standard atau bahasa baku.



- ❑ Bahasa percakapan atau colloquial language adalah bahasa yang umum dipakai dalam percakapan, bahasa yang telah biasa kita pakai dalam percakapan, bahasa yang telah biasa kita pakai semenjak kecil. Oleh karena merupakan bahasa lisan, maka banyak kalimat yang singkat-singkat, beberapa di antaranya bersifat fragment secara ketatabahasaan tidak lengkap.
- ❑ Bahasa kasar atau vulgar language disebut juga bahasa yang tidak baku atau bahasa orang yang buta huruf, bahasa orang yang tidak berpendidikan. Kasar atau vulgar di sini tidak berarti atau mengarah kepada ketidaksenonohan yang kasar; vulgar bermakna “menyangkut orang banyak ayau vilgus.”
- ❑ Bahasa teknis atau technical language adalah bahasa yang dipakai pada profesi-profesi tertentu (dokter, hakim, insinyur, dll.) yang telah mengembangkan kosa kata sendiri, ekspresi-ekspresi yang secara cepat dan efisien menyetatakan kebutuhan mereka satu sama lain (Albert [et al], 1961 dan Barrett, 1956 dari Tarigan (1983:122).



Mempelajari Makna Kata dari Konteks

- Kita dapat mempelajari *makna kata* melalui bacaan.
- Salah satu cara yang terbaik untuk memperoleh kata-kata baru adalah melalui bacaan.
- Kita membaca buku pegangan, novel, dan cerita pendek. Kita membaca tanda-tanda dan iklan-iklan dalam bus, di toko, dan di jalan.
- Kita membaca cerita-cerita berita, artikel-artikel majalah, data-data olah raga, dan bacaan lainnya.
- Prinsip umum yang selalu harus diingat dan disadari yaitu bahwa kita tidak akan pernah memperoleh segala makna dari suatu kata dari satu konteks.
- Kalau kita temui kata tersebut dalam konteks lain, maka kita akan memperoleh makna baru baginya.
- Mempelajari makna-makna suatu kata merupakan suatu pengalaman jangka panjang, suatu pengalaman yang akan berkesinambungan sepanjang usia kita.



- Contoh: *Jelas, sistem pendidikan kolonial teu luyu deui jeung kaayaan kiwari. Anu perlu dimekarkeun nya eta hiji sitem pendidikan anu sifatna multifungsi, kalayan perlu nangtukeun lulusan (output) nu dipharep pikeun nyumponan kaperluan mangsa kiwari jeung nu baris datang.*
- Pada wacana di atas, kita dapat mengambil makna yang terdapat pada kalimat pertama dan kalimat berikutnya. Kedua kalimat itu menunjukkan perbedaan konteks pendidikan pada masa kini dengan masa kolonial.



Bagian-bagian Kata

Sebagai tambahan terhadap penggunaan petunjuk-petunjuk konteks untuk menentukan makna suatu kata baru, kadang-kadang kita dapat pula memperhitungkan maknanya dari pengetahuan mengenai bagian-bagian kata, seperti prefiks (*rarangkén hareup*), root (*akar/jangkar*), suffiks (*rarangkén tukang*), infiks (*rarangkén tengah*).

Penggunaan Kamus

- ❖ Bahasa adalah sesuatu yang hidup, dinamis, berkembang dan berubah.
- ❖ Kamus memiliki peranan penting bagi seseorang yang sedang memperdalam suatu bahasa.
- ❖ Kamus akan mengatakan secara tegas apaka suatu kata benar atau tidak.
- ❖ Dari kamus kita dapat belajar bentuk, jenis, dan kekerabatan kata-kata.



Idiom

- Idiom merupakan ekspresi yang tidak dapat dimengerti dari makna terpisah, makna sendiri-sendiri setiap kata dalam kelompok itu. Kata-kata itu harus diperlakukan “sebagai suatu keseluruhan.”
- Contoh: 1) *Mobil héjo Kang Enang nuju ditambut ku Kang Dédi.*
- 2) *Manéhna dibawa ka méja hejo lantaran boga kasalahan*
- Kata *héjo* (hijau) pada kedua kalimat di atas memiliki makna yang berbeda, disesuaikan dengan konteks kalimatnya. Kata hijau yang pertama memiliki makna yang sebenarnya, yaitu jenis warna. Sedangkan kata hijau pada kalimat kedua memiliki makna konotasi yaitu pengadilan.

Sinonim dan Antonim

- Sinonim adalah kata-kata yang mempunyai makna umum yang sama atau bersamaan, tetapi berbeda dalam konotasi atau nilai kata.
- Misalnya: kata *maot* (mati):
 - -meninggal dunia
 - -menghembuskan nafas yang penghabisan
 - -mangkat
 - -wafat
 - -mampus
 - -menutup mata untuk selamanya.



Konotasi dan Denotasi

- Secara umum terdapat dua jenis konotasi, yaitu konotasi pribadi (personal connotations) dan konotasi umum (general connotations).
- Konotasi pribadi hasil dari pengalaman pribadi seseorang.
- Konotasi umum adalah hasil dari pengalaman orang-orang sebagai suatu kelompok social.
- Semua konotasi umum berakar pada konotasi pribadi.
- Penguasaan serta pemahaman konotasi kata-kata sangat penting diperlukan bagi pembaca agar memperoleh sukses yang lebih baik dalam usaha peningkatan daya kata.



Faktor-faktor Penentu Kemampuan Membaca

- ❑ Kompetensi kebahasaan
penguasaan bahasa secara keseluruhan khususnya bahasa Indonesia, terutama tata bahasa dan kosakata termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda baca, dan pengelompokan kata. Afiksasi dalam bahasa Indonesia memegang peranan penting, oleh karena itu bagian tata bahasa ini perlu dikuasai benar-benar.
- ❑ Kemampuan mata
Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien. Gerakan-gerakan yang dimaksud terutama ialah sakade, fiksasi, lompatan kembali jangkauan penglihatan, dan jangkauan pemahaman.
- ❑ Penentuan informasi fokus
Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca. Pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.



❑ Teknik-teknik membaca

- Baca-pilih
- Baca-lompat
- Baca-layap
- Baca-tetap

❑ Metode Membaca:

- SQ3R atau SURATABAKU (Istilah Tampubolon), yaitu Survei, Tanya, Baca, Katakan, dan Ulang.

❑ Flesibilitas membaca

Yang dimaksud dengan fleksibilitas membaca merupakan pembaca yang efisien dan efektif, ialah yang dapat mengatur kecepatan, teknik, metode, dan gaya membaca yang sesuai dengan tujuan informasi focus dan materi bacaan.



❑ Kebiasaan membaca

❑ Kebiasaan membaca yang jelek akan dipengaruhi hasil kemampuan membaca.

Kebiasaan jelek itu diantaranya:

- membaca dengan gerakan bibir;
- membaca dengan gerakan kepala;
- membaca kata demi kata;
- membaca tanpa konsentrasi;
- membaca dengan alat petunjuk;
- membaca yang tidak fleksibel
- membaca tanpa memperhatikan pikiran-pikiran pokok dalam bacaan.

Mengukur Kemampuan Membaca

- ❑ Mengukur kecepatan membaca dengan cara menghitung jumlah kata yang dapat dibaca per menit;
- ❑ Menghitung persentase pemahaman isi bacaan dengan cara menghitung persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan (Tampubolon, 1990 : 11-12)



Faktor-faktor Penentu Kecepatan Membaca

- ❑ Pembaca yang baik tahu mengapa ia membaca.
- ❑ Pembaca yang baik mengetahui apa yang dibacanya.
- ❑ Pembaca yang baik menguasai kecakapan membaca.
 - Membaca cepat: 800-1000 kata per menit.
 - Membaca untuk kesenangan: 500-600 kata per menit.
 - Membaca serius: 300-500 kata per menit.
- ❑ Pembaca yang baik harus mengenal media cetak (media grafik, majalah, surat kabar, buku-buku).



Aspek-aspek Kecepatan Membaca

- Kecepatan pemahaman yang tidak melantur;
- Kecepatan pemahaman yang disesuaikan dengan tujuan;
- Kecepatan pemahaman yang disesuaikan dengan materi-materi bacaan;
- Fleksibilitas dalam menyesuaikan kecepatan dengan materi dan tujuan;
- Norma-norma untuk kecepatan membaca.



Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Membaca

- ❑ Tingkat kesulitan bahan bacaan.
- ❑ Keakraban dan rasa ingin tahu terhadap pokok permasalahan.
- ❑ Kebiasaan-kebiasaan . (Farr dan Roser dalam Tarigan, 1984:28)



Upaya Membentuk Kebiasaan Membaca yang Baik

1. Mengetahui tujuan dan teknik membaca

Tujuan merupakan arah yang jelas bagi seorang pembaca, sedangkan teknik adalah upaya yang harus dilakukan untuk tercapainya tujuan tersebut. Pembaca yang baik harus mampu menggunakan teknik membaca sesuai dengan tujuan membacanya. Jika seorang bertujuan untuk mengetahui informasi umum dari bacaannya, ia tentu akan menggunakan teknik membaca *skening*. Dan apabila ia ingin mencari makna kata tertentu, dan sebagainya, ia akan menggunakan teknik membaca *skaning* sehingga ia akan tampil sebagai pembaca efektif.



2. Mampu mengembangkan kecepatan membaca
- Manurut Nurhadi, cara ini dapat ditempuh melalui :
- membiasakan diri dengan membaca frase bukan kata;
 - tidak mengulang kata yang dibaca;
 - tidak selalu berhenti lama di awal baris;
 - mencari kata-kata kunci yang menjadi gagasan utama sebuah kalimat;
 - mengabaikan kata tugas yang sifatnya berulang-ulang;
 - mengatur gerakan mata dengan tepat disesuaikan dengan bacaan.
- Contohnya, jika bacaannya berupa artikel surat kabar maka sudut pandang mata bergerak secara vertical, tidak horizontal.



3. Meningkatkan sikap kritis dalam membaca

- Kegiatan membaca tidak hanya menangkap sejumlah informasi yang tersurat (eksplisit), tetapi seorang pembaca yang baik harus mampu menganalisis, mengorganisasikan, menyusun kesimpulan, bahkan mengadakan evaluasi dari hasil bacaannya.
- Kegiatan membaca tidak hanya menangkap sejumlah informasi yang tersurat (eksplisit), tetapi seorang pembaca yang baik harus mampu menganalisis, mengorganisasikan, menyusun kesimpulan, bahkan mengadakan evaluasi dari hasil bacaannya.



Aspek-aspek Berpikir Kritis

- menginterpretasikan secara kritis;
- menganalisis secara kritis;
- mengorganisasikan secara kritis;
- menilai secara kritis; dan
- menerapkan konsep secara kritis.



Pengukuran Kemampuan Membaca Efektif

- SD/SMP : 200 kata/menit
- SMTA : 250 kata/menit
- Mahasiswa : 325 kata/menit
- Mahasiswa S2/S3 : 400 kata/menit
- Orang dewasa : 200 kata/menit



